BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit yang umum terjadi dimasyarakat dan dapat memepengaruhi semua kelompok usia dari yang muda hingga yang tua. Tekanan darah tinggi merupakan kondisi dimana saat pembuluh darah secara terus-menerus mengalami peningkatan tekanan darah. (Agustira *et al*., 2023). Tingginya angka penderita Hipertensi disebabkan oleh perubahan gaya hidup, seperti konsumsi makanan yang tinggi kolesterol, asupan garam yang berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor genetik yang juga mempunyai peran didalamnya (Wirakhmi & Purnawan, 2021). Hipertensi dikenal sebagai "*The Silent Killer*" atau pembunuh tersembunyi karena seringkali tidak menimbulkan keluhan atau gejala yang jelas pada seseorang, sehingga penderita tidak menyadari bahwa mereka menderita Hipertensi. Biasanya, Hipertensi baru terdeteksi ketika sudah muncul komplikasi, seperti stroke, serangan jantung, dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Seseorang dengan Hipertensi biasanya akan mengalami beberapa tanda gejala seperti, sakit kepala, pendarahan hidung, vertigo, tengkuk terasa pegal, mudah marah, perubahan penglihatan, mual muntah, kesemutan pada tangan dan kaki, sesak napas, kejang atau koma, nyeri dada.

Dari menurut data WHO pada tahun 2018, hampir 1,3 miliar orang di seluruh dunia mengalami Hipertensi. Klasifikasinya menunjukkan bahwa satu dari empat pria dan satu dari lima wanita menderita Hipertensi pada tahun 2015. Penyakit ini menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia,

diperkirakan menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian, yang berkontribusi sekitar 23,7% dari total kematian, menjadikannya persentase terbesar (Sarwani *et al*., 2022).

Prevalensi hipertensi di Indonesia untuk penduduk berusia 18 tahun ke atas mencapai 5,8% pada tahun 2013, dan meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Agustira *et al*., 2023). Di Indonesia, prevalensi penyakit Hipertensi sangat tinggi di kalangan lansia, yaitu 60,3% penderita. Data ini menunjukkan bahwa masih sangat banyak penderita hipertensi yang belum terdiagnosis dan tidak mendapatkan perawatan yang sesuai dari tenaga kesehatan (Purba *et al*., 2024).

Survei yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu untuk penderita hipertensi yang berusia di atas 15 tahun mencapai 50.898 kasus. Berdasarkan data lama dan data baru posisi tertinggi terletak di Puskesmas Kuala Lempuing yang mencapai 1.813 kasus. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap penanganan dan pencegahan hipertensi di wilayah tersebut (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Dampak hipertensi apabila tidak teratasi dapat menyebabkan kerusakan arteri didalam tubuh sampai organ seperti gagal jantung, stroke, kerusakan ginjal, retinopati hingga kebutaan. Hipertensi memiliki dampak yang signifikan pada aspek sosial. Penderita hipertensi mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi, mudah marah, dan merasa tidak nyaman, yang dapat memengaruhi hubungan sosial mereka.

Berbagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi telah dilakukan terutama melalui intervensi farmakologi dan non-farmakologi. Intervensi farmakologi biasanya disebut sebagai pengobatan konvensional melalui obat antihipertensi dan diuretik akan tetapi sebagian besar penderita memerlukan obat anti hipertensi seumur hidup dengan obat tunggal maupun kombinasi lebih dari satu obat Intervensi nonfarmakologis membantu mengurangi dosis harian obat antihipertensi, intervensi ini meliputi modifikasi gaya hidup seperti modifikasi pola makan, olahraga, menghindari stres, dan meminimalkan konsumsi alcohol. Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi dinilai belum optimal karena rendahnya kepatuhan penderita terhadap rejimen Selain itu, banyak pasien menunjukkan ketidakpuasan terhadap pengobatan konvensional karena pendekatannya yang lebih teknis dan morbiditas akibat efek samping pengobatan (Saad & De Medeiros, 2012).

Penderita hipertensi seringkali mencari perawatan diluar sistem pelayanan kesehatan dan dalam skenario ini, terapi komplementer (*Complementary Therapy/*CT*)* telah menjadi pilihan yang menarik bagi banyak pasien (Saad & De Medeiros, 2012).

Terapi komplementer adalah praktik atau perawatan yang digunakan bersamaan dengan pengobatan medis konvensional. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan membantu mereka merasa lebih baik secara fisik dan mental, bukan untuk menggantikan pengobatan medis utama. Contohnya adalah seperti aroma terapi, akupuntur, herbal, meditasi, dan yoga. (Beno *et al*., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian sejauh mana Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penderita Hipertensi Pada Terapi Komplementer Di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ''Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penderita Hipertensi Pada Terapi Komplementer Di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2025".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penderita Hipertensi Pada Terapi Komplementer Di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2025

2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui Karakterstik Responden Penderita Hipertensi
   b. Diketahui Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2025
   c. Diketahui Tingkat Perilaku Penderita Hipertensi Di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Sebagai wadah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan serta dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai terapi komplementer pada pasien Hipertensi.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat menjadi referensi dan dokumen tentang tingkat pengetahuan dan perilaku penderita Hipertensi pada terapi komplementer di kelurahan lempuing kota bengkulu.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk penelitian selanjutnya terkait gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku penderita Hipertensi pada terapi komplementer di kelurahan lempuing kota Bengkulu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Pengetahuan pasien yang menggunakan terapi komplementer obat tradisonal tetntang perawatan Hipertensi di puskesmas pajeruk tahun 2019	Ni Putu Sumartini, Dewi Purnamawati , Ni Ketut Sumiati	Puskesmas pajeruk	Deskriptif	Pasien yang menggunakan terapi komplementer
2	Pola penggunaan obat bahan alam sebagai terapi komplementer pada pasien Hipertensi di puskemas	Swandari Paramita, Ronny Isnuwardana ,Muhammad Khairul Nuryanto,Ruth Djalung	Puskesmas	Deskriptif	Penggunaan bahan alam sebagai terapi komplementer
3	Penggunaan Obat tradisional sebagai terapi komplementer pada pasien Hipertensi di puskesmas pattallassang kecematan pattallassang kabupaten gowa	Zakiah Thahir, Andi Hasisah, Sukirawati, Nurlita sari	Puskesmas pattallassang kabupaten gowa	Deskriptif berupa data primer	Penggunaan obat tradisional sebagai terapi
4	Gambaran pengetahuan Pasien Hipertensi dalam mengkonsumsi obat tradsional di UPT PSWT Khusnul Khotimah Pekanbaru	Lora Martila,	Upt PSWT Khusnul Khotimah Pekanbaru	Kuantitatif dengan rancangan deskriptif sederhana (simple descriptive)	Gambaran pengetahuan pasien Hipertensi
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat herbal dalam terapi komplementer pada pasien Hipertensi	Ni putu Aryati Suryaningsih , Califa Ersa Vinata,Dewa Ayu Putu	Masyarakat berdomisili Di Denpasar Bali	Deskriptif	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat herbal

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu